



Pengaruh Video Edukasi Bahaya Pernikahan Dini Terhadap Sikap Remaja Putri Di Smp Negeri 27 Banjarmasin

The Effect of Educational Videos on Female Adolescents' Attitudes Toward Early Marriage Prevention at SMP Negeri 27 Banjarmasin

Rafianola Pebrianty^{1*}, Yenny Okvitasari², Hj. Ruslinawati³, Nor Isna Tauhidah⁴, Sefto Pratama⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi S-1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

***Corresponding Author:** pebriantyrafianola@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima : 2 Juni 2026

Revisi: 13 Juni 2026

Diterima 25 Juni 2026

Kata kunci:

Pernikahan dini, remaja putri, sikap, video edukasi

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial di Indonesia yang berdampak pada kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi remaja putri. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media video yang mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh video edukasi bahaya pernikahan dini terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental two-group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 70 remaja putri usia 14–15 tahun yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing 35 responden, menggunakan teknik random sampling. Kelompok intervensi diberikan edukasi melalui video, sedangkan kelompok kontrol memperoleh edukasi dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap positif pada kelompok intervensi dari 54,3% menjadi 88,6% setelah pemberian video edukasi dengan nilai $p = 0,001$. Video edukasi terbukti efektif meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan pernikahan dini dan dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan di sekolah.

ABSTRACT**Keywords:**

Attitude, early marriage, educational video, female adolescents.

Early marriage remains a major public health and social issue in Indonesia, adversely affecting female adolescents' reproductive health, psychological well-being, education, and socioeconomic conditions. One preventive strategy is health education using educational videos, which provide engaging and easily understood audiovisual information. This study aimed to analyze the effect of educational videos on female adolescents' attitudes toward early marriage prevention at SMP Negeri 27 Banjarmasin. A quantitative study with a quasi-experimental two-group pretest–posttest design was conducted among 70 female adolescents aged 14–15 years who were randomly assigned to intervention and control groups, with 35 participants in each group. The intervention group received health education through educational videos, whereas the control group received lectures supported by PowerPoint presentations. Data were collected using a valid and reliable attitude questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann–Whitney U Test. The findings showed that positive attitudes in the intervention group increased from 54.3% before the intervention to 88.6% after the intervention, with a statistically significant difference ($p = 0.001$). Educational videos were effective in improving female adolescents' attitudes toward early marriage prevention and may serve as an alternative health promotion medium in school settings.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memberikan dampak terhadap kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi remaja putri (Nurismawan et al., 2023). Remaja yang menikah pada usia yang belum matang memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, kematian ibu dan bayi, putus sekolah, serta keterbatasan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Arum et al., 2022). Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan remaja (Mutiah et al., 2024).

Data UNICEF menunjukkan bahwa Indonesia masih termasuk negara dengan angka perkawinan anak yang tinggi. Lebih dari 25 juta anak perempuan menikah sebelum usia dewasa sehingga Indonesia menempati salah satu negara dengan jumlah perkawinan anak tertinggi di dunia (Putu et al., 2025). Di Kalimantan Selatan, angka perkawinan anak masih cukup tinggi meskipun menunjukkan penurunan dari 15,30% pada tahun 2022 menjadi 10,53% pada tahun 2023 (Media Center Provinsi Kalimantan Selatan, 2024). Kondisi tersebut



menunjukkan bahwa pernikahan dini masih menjadi masalah yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.

Hasil studi pendahuluan di Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara menunjukkan bahwa Kelurahan Sungai Andai merupakan wilayah dengan jumlah kasus pernikahan dini tertinggi selama periode 2022–2025. Selain itu, data pelayanan kesehatan menunjukkan masih terdapat remaja putri di bawah umur yang melahirkan dan kasus kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan usia remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini masih memberikan dampak nyata terhadap kesehatan reproduksi dan kehidupan remaja sehingga diperlukan upaya pencegahan sejak usia sekolah.

Salah satu strategi pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan. Edukasi menggunakan media video dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena mampu mengombinasikan unsur visual dan audio sehingga informasi lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan perhatian peserta didik (Wulandari & Pakpahan, 2023). Media video juga dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif sehingga berperan dalam pembentukan sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini (Ahmad et al., 2023).

Media video edukasi merupakan salah satu media edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan audio secara menarik (Dzaky Musthofa & Yati, 2023; Dewi Nur Hanifiyah Yosri, 2025). Namun, penerapan media tersebut pada remaja putri di Kota Banjarmasin masih jarang dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan video edukasi yang dikembangkan secara mandiri berdasarkan teori terkini mengenai bahaya pernikahan dini dengan materi yang mencakup aspek kesehatan reproduksi, psikologis, sosial, ekonomi, serta strategi pencegahan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan alternatif media promosi kesehatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik remaja putri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan two-group pretest–posttest design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 27 Banjarmasin pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri berusia 14–15 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi ($n=35$) dan kelompok kontrol ($n=35$).

Kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi mengenai bahaya pernikahan dini berdurasi 11 menit yang memuat materi tentang pengertian, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan reproduksi, psikologis, sosial, ekonomi, serta upaya pencegahan pernikahan dini. Kelompok kontrol memperoleh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah menggunakan media PowerPoint dengan materi yang sama. Pengukuran sikap dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi menggunakan kuesioner sikap yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok serta Mann–Whitney U Test untuk membandingkan perubahan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 70 remaja putri berpartisipasi dalam penelitian ini dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri atas 35 responden. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, distribusi sikap sebelum dan sesudah intervensi, serta analisis pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja putri mengenai pencegahan pernikahan dini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n) = 70

Karakteristik	Intervensi		Kontrol		Total
	F	%	F	%	F
14 tahun	19	54,3	16	45,7	35
15 tahun	16	45,7	19	54,3	35
Total	100	100	100	100	70
Tingkat Pengetahuan					
Baik	35	100	35	100	
Jumlah	35	100	35	100	70

Tabel 2. Distribusi sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Sikap	Pre-Test(intervensi)		Post-Test(intervensi)		Pre-Test (kontrol)		Post-Test(kontrol)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Negatif	16	45,7	16	45,7	27	77,1	26	74,3
Positif	19	54,3	19	54,3	8	22,9	9	25,7
Total	25	100	35	100	35	100	35	100

Tabel 3. Perbedaan Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	Pre-Test Mean	Post-Test Mean	p-value
Intervensi	53,09	68,60	<0,001
Kontrol	47,57	45,57	0,051

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi berusia 14 tahun (54,3%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 15 tahun (54,3%). Seluruh responden pada kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan awal yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif homogen sehingga dapat meminimalkan pengaruh variabel luar terhadap hasil penelitian. Pada usia 14–15 tahun, remaja berada pada fase perkembangan kognitif yang semakin matang sehingga lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan melalui media pembelajaran. Kemampuan tersebut mendukung proses pembentukan sikap terhadap isu kesehatan, termasuk pencegahan pernikahan dini (Meilani et al., 2023).



Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan distribusi sikap setelah pemberian intervensi. Pada kelompok intervensi, proporsi responden yang memiliki sikap positif meningkat dari 54,3% menjadi 88,6%, sedangkan jumlah responden dengan sikap negatif menurun dari 45,7% menjadi 11,4%. Sebaliknya, pada kelompok kontrol perubahan yang terjadi relatif kecil, di mana sebagian besar responden masih berada pada kategori sikap negatif setelah pemberian edukasi menggunakan metode ceramah. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media video lebih mampu menarik perhatian remaja dan mempermudah proses penerimaan informasi dibandingkan metode ceramah yang hanya mengandalkan komunikasi verbal. Media audiovisual memungkinkan responden memperoleh informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami, diingat, dan diinternalisasi (Wulandari & Pakpahan, 2023).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa rerata skor sikap pada kelompok intervensi meningkat dari 53,09 menjadi 68,60 dengan nilai $p < 0,001$, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang bermakna secara statistik ($p = 0,051$). Hasil tersebut membuktikan bahwa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap remaja putri mengenai pencegahan pernikahan dini. Perubahan sikap tersebut dapat dijelaskan karena video edukasi tidak hanya menyampaikan informasi secara informatif, tetapi juga menyajikan ilustrasi visual yang mampu membangun pemahaman, menumbuhkan kesadaran, serta meningkatkan motivasi remaja untuk menghindari praktik pernikahan dini. Informasi yang diterima melalui kombinasi unsur visual dan audio lebih mudah diproses sehingga mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif yang menjadi komponen pembentuk sikap (Notoatmodjo, 2014).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dzaky Musthofa & Yati, 2023) yang melaporkan bahwa penggunaan video edukasi efektif meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Dewi Nur Hanifiyah Yosri, 2025) yang menyatakan bahwa media video memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan metode edukasi konvensional karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi peserta didik. Dengan demikian, video edukasi dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan sikap positif remaja putri terhadap pencegahan pernikahan dini.

SIMPULAN

Pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri mengenai pencegahan pernikahan dini di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Setelah diberikan intervensi, proporsi responden yang memiliki sikap positif pada kelompok intervensi meningkat secara nyata dibandingkan sebelum intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang bermakna. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kelompok yang memperoleh edukasi melalui video ($p < 0,001$), sehingga media video edukasi dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan pernikahan dini di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiyanti, I. P., Mediastuti, F., Hindriyawati, W., & Setyorini, R. H. (2025). Efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perkawinan usia anak. *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v6i1.12800>

- Ahmad, D., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman Cimahi, J. (2023). Edukasi pranikah dengan metode audio visual terhadap pengetahuan dan persepsi menikah pada remaja. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 10(1).
- Andriani, A., & Jailani, M. (2025). Pernikahan dini di kalangan remaja SMP Kota Kabanjahe. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 440–454. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3878>
- Arum, N., Sari, T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan usia dini. *Jurnal Perawat Kesehatan Masyarakat*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Betty, J., Jusuf, K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70–79.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wulandari, D., & Pakpahan, R. (2023). Efektivitas media video sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.
- Dzaky Musthofa, M., & Yati, D. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja mengenai pencegahan pernikahan dini.
- Yosri, D. N. H. (2025). Efektivitas media video terhadap perubahan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini.